

Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Citra Tubuh Pasien Kanker Payudara Post Mastektomi Di Rsud Arifin Achmad

Ghina Luthfia¹, Nurul Huda², Ari Rahmat Aziz³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau

¹nurul.huda@lecturer.unri.ac.id*

Abstrak

Salah satu terapi yang dijalani pada pasien kanker payudara adalah mastektomi. Proses mastektomi dapat mempengaruhi kesejahteraan spiritual dan citra tubuh pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesejahteraan spiritual dengan citra tubuh pasien kanker payudara post mastektomi di RSUD Arifin Achmad. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasi pendekatan *cross sectional*. Hasil sampel 58 pasien kanker payudara post mastektomi yang menjalani pengobatan di Poli Bedah Onkologi RSUD Arifin Achmad menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan *Chi-Square*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner *Spiritual Well-Being Scale* (SWBS) untuk kesejahteraan spiritual dan kuesioner citra tubuh. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia dewasa madya 41-60 tahun (69%), status menikah (96,6%), tingkat pendidikan SMA (34,5%), pekerjaan IRT/tidak bekerja (79,3%), lama mastektomi < 6 bulan (67,2%), 33 responden (56,9%) memiliki tingkat kesejahteraan spiritual sedang dan 39 responden (67,2%) memiliki citra tubuh positif. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan citra tubuh pasien kanker payudara post mastektomi dengan *p value* (0,340) > *alpha* 0,05. Disarankan agar mengeksplor lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh pada pasien kanker payudara post mastektomi.

Kata kunci: Citra Tubuh; Kanker Payudara; Kesejahteraan Spiritual; Mastektomi

Relationship Between Spiritual Well-Being and Body Image of Post-Mastectomy Breast Cancer Patients at RSUD Arifin Achmad

Abstract

One of the treatment for breast cancer patients is mastectomy. The mastectomy process may affect the spiritual well-being and body image of patient. This study aims to investigate the correlation between spiritual well-being and body image among post-mastectomy breast cancer patients at Arifin Achmad Hospital. The study used a quantitative approach with descriptive correlation research with a cross-sectional approach. The samples of this study were 58 post-mastectomy breast cancer patients who visited the Oncology Surgery Clinic of Arifin Achmad Hospital using purposive sampling technique. The measurement tools used the Spiritual Well-Being Scale (SWBS) questionnaire for spiritual well being, and the body image questionnaire. Data analysis used was descriptive and Chi-Square. The majority of respondents were middle-aged 41-60 years old (69%), married (96.6%), education level high school (34.5%), housewife/not working (79.3%), mastectomy duration < 6 months (67.2%), 33 respondents (56.9%) had a moderate level of spiritual well-being and 39 respondents (67.2%) had a positive body image. The results of statistical tests showed no significant correlation between spiritual well-being and body image in post-mastectomy breast cancer patients with a p value (0.340) > alpha 0.05. Spiritual well-being in post-mastectomy breast cancer patients does not significantly correlate with body image of post-mastectomy breast cancer patients. Recommended to further explore the factors that influence body image in post-mastectomy breast cancer patients.

Keywords: *Body Image, Breast Cancer, Mastectomy, Spiritual Well-Being*

PENDAHULUAN

Kanker payudara disebut penyakit ganas dan merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia, pada tahun 2020 hampir 10 juta kematian terjadi karena kanker (Taurina et al., 2022). Kanker payudara salah satu jenis kanker yang

paling umum terjadi secara global maupun di Indonesia. Prevalensi kanker di Indonesia cukup tinggi sebagai bagian dari penyebab kesakitan kematian. Kasus terbaru kanker payudara di Indonesia 65.858 (6,6%) kasus dengan total 396.914

kasus kanker (*Global Cancer Observatory*, 2020).

Kejadian kanker payudara meningkat dari tahun ke tahun yang terjadi di setiap daerah di Indonesia. Provinsi Riau sendiri penderita kanker payudara sebanyak 471 orang (1,1%) perempuan yang melakukan pemeriksaan deteksi dini (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2021). Berdasarkan hasil data pasien yang menderita kanker payudara di RSUD Arifin Achmad pada tahun 2022 berjumlah 16.982 pasien (Rekam Medis RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, 2022).

Secara umum penatalaksanaan kanker payudara secara medis ada tiga jenis, yaitu kemoterapi, pembedahan dan kombinasi kemoterapi dengan pembedahan. Data menunjukkan bahwa proporsi tertinggi penatalaksanaan kanker payudara adalah pembedahan, dengan proporsi sebesar 61,8% dibandingkan dengan penatalaksanaan kanker payudara lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Saat ini, mastektomi adalah pilihan pengobatan yang umum digunakan oleh pasien kanker payudara. Prosedur ini melibatkan pengangkatan jaringan payudara untuk mencegah penyebaran kanker. Walaupun mastektomi ini efektif untuk pengobatan kanker payudara, tetapi mastektomi memberikan dampak negatif pada seorang wanita hal ini dikarenakan proses pembedahan yang menyebabkan perubahan bentuk payudara, bekas luka dan cacat penyebabnya adalah pasien akan mengalami perubahan pada identitas diri, depresi, seksualitas dan dapat mengakibatkan rasa penurunan harga diri dan gangguan citra tubuh (Archangelo, Sabino, Veiga, Garcia, & Ferreira, 2019).

Pasien kanker payudara akan mengalami perubahan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Penderita kanker sering mengalami tekanan spiritual. Spiritualitas dapat memberikan pasien kekuatan yang dibutuhkan untuk menemukan diri sendiri, menghadapi situasi yang sulit, dan mempertahankan

derajat kesehatan, variabel yang merupakan bentuk pengembangan dari spiritualitas salah satunya adalah kesejahteraan spiritual. Ketika dalam keadaan sakit, kehilangan, berduka, atau terjadi perubahan besar dalam hidup, seseorang bisa menggunakan sumber-sumber spiritual untuk membantu proses koping, ataupun memicu munculnya kebutuhan dan masalah akan spiritual (Potter et al., 2019).

Kesejahteraan spiritual memiliki efek positif pada kesehatan dan juga berperan penting pada kualitas hidup dan kesembuhan pada pasien kanker. Seseorang yang sejahtera secara spiritual dapat membantu dirinya untuk bersikap kearah kesehatan contohnya berdoa kepada Tuhan, menerima segala kekurangan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dikehidupannya.

Berdasarkan pemaparan data di atas, menunjukkan bahwa kanker payudara ialah salah satu penyakit mematikan yang terjadi di dunia tak terkecuali Indonesia. Pasien kanker payudara post mastektomi akan mengalami perubahan pada bentuk tubuhnya yaitu pada payudaranya sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan pada citra tubuhnya baik secara positif maupun negatif. Saat seseorang dalam keadaan sakit dan mengalami perubahan pada dirinya seseorang bisa menggunakan koping spiritual untuk membantu menerima keadaan pada dirinya. Seseorang yang memiliki spiritual yang positif akan menerima segala kondisinya termasuk bentuk tubuh dan penampilannya dan akan meningkatkan kesejahteraan spiritualnya. Keterkaitan hal tersebut belum diketahui sepenuhnya, sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai "Hubungan Kesejahteraan Spiritual dengan Citra Tubuh Pasien Kanker Payudara Post Mastektomi Di RSUD Arifin Achmad".

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan deskripsi korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan kesejahteraan spiritual dengan citra tubuh pasien kanker payudara post mastektomi di RSUD Arifin Achmad. Penelitian dilakukan pada tanggal 07 Juli sampai 31 Agustus 2023 di Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Arifin Achmad Provinsi Riau. Besar sampel berjumlah 58 responden dengan memakai teknik *purposive sampling*.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penyebaran lembar kuesioner yang berisi karakteristik responden atau data demografi, kesejahteraan spiritual dan citra tubuh pada pasien kanker payudara post mastektomi di RSUD Arifin Achmad. Kuesioner variabel kesejahteraan spiritual menggunakan kuesioner *Spiritual Well-Being Scale* (SWBS) oleh Ellison yang sudah diterjemahkan kedalam versi bahasa Indonesia yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reabilitasnya oleh Putri (2017). Pengukuran citra tubuh penelitian ini menggunakan kuesioner citra tubuh oleh Puspita, Huda, dan Safri (2017) kuesioner sudah dilakukan uji validitas kepada pasien kanker payudara post mastektomi Analisis data menggunakan analisis univariat untuk memperoleh gambaran deskriptif dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel menggunakan teknik uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan *alpha* (0,05).

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	(%)
Usia		
Dewasa awal (18- 40) tahun	9	15,5
Dewasa madya (41-60) tahun	40	69,0
Dewasa lanjut	9	15,5

> 60 tahun.		
Status pernikahan		
Mempunyai pasangan	56	96,6
Tidak mempunyai pasangan	2	3,4
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	5	8,6
SD	12	20,7
SMP	8	13,8
SMA/Sederaja	20	34,5
t tinggi		
Perguruan tinggi	13	22,4
Pekerjaan		
IRT/Tidak bekerja	46	79,3
ASN/Pensiunan	7	12,1
n Wiraswasta	2	3,4
Petani	3	5,2
Lama mastektomi		
< 6 bulan	39	67,2
≥ 6 bulan	19	32,8
Total	58	100

Pada tabel 1 diketahui bahwa dari 58 responden mayoritas pada rentang usia dewasa madya (41-60) tahun 40 orang (69%), status pernikahan mempunyai pasangan 56 orang (96,6%), pendidikan terakhir SMA/Sederajat 20 orang (34,5%), pekerjaan IRT/tidak bekerja 46 orang (79,3%), dan lama operasi mastektomi adalah < 6 bulan 39 orang (67,2%).

b. Kesejahteraan Spiritual Responden

Tabel 2. Distribusi kesejahteraan spiritual responden

Kesejahteraan Spiritual	Jumlah (n)	(%)
Tinggi	25	43,1
Sedang	33	56,9
Total	58	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 58 responden mayoritas memiliki kesejahteraan spiritual sedang 33 orang (56,9%).

Sedangkan, yang memiliki kesejahteraan spiritual tinggi berjumlah 25 orang (43,1%).

c. Citra Tubuh Responden

Tabel 3. Distribusi citra tubuh responden

Citra tubuh	Jumlah (n)	(%)
Positif	39	67,2
Negatif	19	32,8
Total	58	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 58 responden mayoritas mempunyai citra tubuh positif 39 orang (67,2%). Sedangkan, citra tubuh negatif 19 orang (32,8%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan kesejahteraan spiritual dengan citra tubuh pasien kanker payudara post mastektomi.

Kesejahteraan spiritual	Citra tubuh				Total		p value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	19	76	6	24	25	100	0,340
Sedang	20	60,6	13	39,4	33	100	
Total	39	67,2	19	32,8	58	100	

Hasil analisis hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan citra tubuh pada pasien kanker payudara post mastektomi dengan 58 responden, diperoleh mayoritas responden sejumlah 20 orang (60,6%) dengan kesejahteraan spiritual sedang memiliki citra tubuh positif. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,340 > a (0,05), maka dikatakan tidak ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan citra tubuh pasien kanker payudara post mastektomi.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik responden

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden mayoritas usia

responden adalah usia dewasa madya 41-60 tahun sejumlah 40 orang (69%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Jumaini, Martiningsih, dan Huda (2021), yang mengungkapkan bahwa responden yaitu pasien kanker payudara post mastektomi mayoritas dengan kategori usia dewasa madya 41-60 tahun (63,8%).

Wanita berusia 40 tahun keatas lebih mungkin terpapar kanker payudara, dan paling banyak menyerang wanita yang sudah menopause karena pada usia menopause sistem kekebalan tubuh mulai menurun dan sistem kerja hormon yang tidak stabil maka pada wanita usia lanjut sangat banyak terpapar kanker payudara (Sipayung, Lumbanraja, Fitria, Silaen, & Sibero, 2022).

Usia seorang wanita dianggap sebagai salah satu faktor risiko kanker payudara. Seiring meningkatnya usia seorang wanita kemungkinan terkena kanker payudara meningkat karena terpapar hormon estrogen dan progesteron yang berkepanjangan dapat mempengaruhi proliferasi jaringan payudara (Hasnita, 2020). Hormon estrogen yang berikatan dengan sel dapat mempercepat pembelahan sel yang mengakibatkan tidak normalnya pertumbuhan sel sehingga menjadi cikal bakal kanker.

b. Status pernikahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden didapatkan status

pernikahan mayoritas responden mempunyai pasangan atau sudah menikah sejumlah 56 orang (96,6%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Irawan, Hayati, Marlina, dan Ningrum (2022), mayoritas penderita kanker telah memiliki pasangan sejumlah 40 orang (80%).

Wanita yang sudah menikah umumnya menggunakan kontrasepsi untuk memberi jarak kehamilan. Menurut studi bahwa kandungan hormon yang terdapat dalam pil kontrasepsi memiliki kemampuan untuk mendorong perkembangan jaringan payudara. Penggunaan kontrasepsi yang mengandung estrogen dan progesteron dapat menyebabkan pertumbuhan berlebih pada epitel duktus payudara, lalu dapat terjadi hilangnya kontrol apoptosis sehingga menyebabkan proliferasi jaringan terus menerus yang tidak terkendali (Hasnita, Harahap, & Defrin, 2019).

Hal tersebut tidak sejalan dengan pernyataan Marangyana et., al (2022), bahwa wanita yang belum menikah memiliki kecenderungan 50% lebih tinggi terkena kanker payudara karena pada umumnya memiliki peningkatan kadar hormon reproduksi yaitu hormon estrogen yang dapat merangsang pertumbuhan duktus dalam kelenjar payudara yang berubah menjadi kanker.

c. Pendidikan terakhir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden didapatkan tingkat

pendidikan terakhir mayoritas responden berada pada jenjang SMA/Sederajat sebanyak 20 orang (34,5%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saragih (2019), tingkat pendidikan responden terbanyak adalah jenjang SMA/Sederajat sebanyak 33 orang (51,56%).

Pendidikan dan pengetahuan merupakan hal terpenting dalam membentuk seseorang untuk melakukan tindakan. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi mempengaruhi kesadaran yang tinggi pula akan pentingnya upaya pencegahan kanker payudara. Saat seseorang menyadari adanya perubahan yang tidak normal pada payudara yang dilakukan rutin sebulan sekali akan mampu menemukan kelainan secara dini sehingga penanganan masalah akan lebih mudah dan efektif (Krisdianto, Mailani, Fatmadona, & Malini, 2023). Hal ini sejalan dengan yang pernyataan Pabebang, Mangapi, dan Kelong (2019), bahwa menerima informasi untuk memecahkan masalah menjadi lebih mudah bagi seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan membentuk pola pikir, pola persepsi, dan sikap dalam pengambilan keputusan.

d. Pekerjaan

Hasil penelitian pada 58 responden didapatkan mayoritas responden merupakan IRT/tidak bekerja sejumlah 46 orang (79,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari, Jumaini, Martiningsih, dan Huda (2021) pada

penelitiannya bahwa responden pasien kanker payudara post mastektomi mayoritas adalah IRT (83%).

Pada ibu rumah tangga (IRT) yang pekerjaannya biasanya dirumah sehingga tidak memikirkan kondisi kesehatannya dikarenakan mengurus anak dan suami, kurangnya ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kesehatannya, gaya hidup yang tidak sehat, serta kurangnya aktivitas fisik seperti olahraga (Wardana & Ernawati, 2019). Menurut Prawitasari (2021), aktivitas fisik dalam bentuk olahraga menurunkan risiko kanker payudara.

e. Lama mastektomi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 58 responden didapatkan mayoritas lama pasca operasi mastektomi responden yaitu < 6 bulan sebanyak 39 orang (67,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Huda, dan Safri (2017) lama post operasi mastektomi responden mayoritas adalah \leq 6 bulan berjumlah 21 orang (51,2%). Hal tersebut disebabkan karena pada minggu pertama pasca operasi mastektomi, kemungkinan besar pasien kanker payudara masih sulit menerima perubahan tubuh pada dirinya. Berbeda dengan pasien pasca operasi mastektomi lebih dari 6 bulan yang sudah berada pada tahap penerimaan, dimana pasien mungkin sudah mulai beradaptasi dan berusaha menerima bentuk perubahan yang terjadi pada dirinya. Semakin lama pasien menjalani

operasi pasca mastektomi maka risiko untuk terganggunya citra tubuh semakin berkurang, berbeda dengan pasien yang masih dalam waktu 6 bulan pasca operasi mastektomi.

2. Kesejahteraan spiritual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden yang diteliti mayoritas responden mempunyai kesejahteraan spiritual sedang berjumlah 33 orang (56,9%). Berdasarkan hasil wawancara kepada pasien semua responden beragama dan walaupun pasien menderita penyakit kanker payudara dan sudah dilakukan mastektomi pasien tetap mampu menjaga hubungannya dengan Tuhan dan lingkungannya dengan mengatakan bersyukur pada keadaan yang sudah diberikan padanya saat ini. Hubungan seseorang dengan Tuhan menjadi lebih dekat dalam keadaan sakit karena seseorang dengan keadaan sakit menjadi lemah dalam semua hal.

Pasien kanker payudara merasa menerima dengan keadaan sakit yang diberikan kepada Tuhan sebagai cobaan dan harus selalu bersyukur dengan keadaan yang diberikan kepada dirinya. Dapat dilihat berdasarkan mayoritas responden yang pada tahap dewasa menengah 41-60 tahun 40 orang (60%). Peneliti berasumsi bahwa pada tahap masa usia dewasa menuju lansia seseorang akan lebih merasa spiritual adalah hal yang penting sebagai sumber kekuatan dalam menjalani kehidupan. Seperti yang dijelaskan pada penelitian Afifah, Sari, dan Nofiah (2020), bahwa kesejahteraan spiritual dipengaruhi oleh faktor usia. Semakin penting spiritualitas, kemampuan seseorang semakin

besar juga dalam mengatasi masalah.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Hamid dalam Faradila, Luhfa, dan Aspahan (2023), pada tahap perkembangan spiritual di rentang usia menengah dan lansia cenderung semakin fokus pada pertumbuhan spiritual mereka dan lebih banyak waktu untuk praktik keagamaan. Kelompok usia ini juga mencari pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh generasi yang lebih muda.

Perbaikan kesejahteraan spiritual bisa ada karena pasien merasa hidup sejahtera dan merasa yakin bahwa pencipta selalu memperhatikan semua yang terjadi padanya dan ada kepercayaan dalam hidup (Afifah, Sari, & Nofiah, 2020). Kesejahteraan spiritual dapat membantu seseorang menemukan rasa aman, kedamaian batin, kenyamanan, harapan dan kekuatan. Pasien kanker banyak mengandalkan coping spiritual mereka sebagai sumber kekuatan internal dan harapan untuk mengatasi berbagai masalah (Hsieh, Roh, & Lee, 2019).

3. Citra tubuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 responden yang diteliti mayoritas responden memiliki citra tubuh positif berjumlah 39 orang (67,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Jumaini, Martiningsih, dan Huda (2021) sebagian responden memiliki gambaran diri positif berjumlah 32 orang (68,1%), hal ini dikarenakan responden sudah menerima dengan yang terjadi pada dirinya dengan terus berusaha dan

optimis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian Anggraeni, Irawan, Hayati, Marlina, dan Ningrum (2022), menyatakan bahwa pasien kanker payudara post mastektomi dapat menerima perubahan bentuk payudara pasca operasi mastektomi, sebagian pasien tidak memperlakukan penampilan payudara mereka saat ini, meskipun hasil setelah operasi biasanya sangat berbeda dari bentuk payudara yang ideal. Citra tubuh positif meliputi tiga aspek utama yaitu penghargaan terhadap tubuh dan fungsinya, kesadaran dan perhatian terhadap kebutuhan tubuh, serta kemampuan untuk memproses informasi yang berhubungan dengan tubuh dengan cara melindungi tubuh sendiri. Seseorang dapat dikatakan memiliki citra tubuh positif jika seseorang tersebut mampu menerima, menghargai, dan menghormati tubuh yang dimilikinya (Harwijayanti et al, 2023).

Menurut Potter dan Perry (2010) dalam Kurniawan (2020), perubahan pada penampilan, struktur serta fungsi tubuh seseorang membutuhkan adaptasi citra tubuh. Hilangnya fungsi atau perubahan tampilan tubuh secara signifikan akibat pembedahan atau pengobatan dapat memengaruhi citra tubuh seseorang, tergantung pada bagaimana mereka mempersepsikan perubahan tersebut dan relevansi relatif dari bentuknya.

B. Analisa Bivariat

Hasil penelitian ini yaitu mengenai hubungan kesejahteraan spiritual dengan citra tubuh pasien kanker payudara post mastektomi di RSUD Arifin Achmad dari 58

responden diperoleh hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p value* (0,340) > α (0,05). Disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti tidak ada hubungan kesejahteraan spiritual dengan citra tubuh pasien kanker payudara post mastektomi.

Citra tubuh merupakan konsep subjektif dari penampilan fisik. Reaksi-reaksi pasien dan keluarga berbeda dan biasanya bergantung pada jenis perubahan (misalnya kehilangan organ tubuh tertentu), kapasitas adaptif mereka, laju perubahan, dan pelayanan pendukung yang tersedia (Potter et al., 2019). Citra tubuh sendiri dipengaruhi oleh faktor spiritualitas (Riqi, Sutejo, & Nurwidayanti, 2019). Namun, pada penelitian ini kesejahteraan spiritual tidak menimbulkan dampak yang berarti pada citra tubuh yang dimiliki responden, dapat dilihat dari hasil penelitian didapatkan mayoritas 20 orang (60,6%) responden dengan kesejahteraan spiritual sedang memiliki citra tubuh positif, hal ini dikarenakan pasien kanker payudara yang sudah melakukan mastektomi memiliki penerimaan diri yang baik mereka merasa menerima kondisi fisiknya sekarang, hal ini bisa dilihat berdasarkan jawaban kuesioner sejumlah 46 (79,3%) responden menjawab merasa puas dengan kondisi tubuh saat ini.

Citra tubuh dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti sosiokultural, pengalaman interpersonal, karakteristik fisik, faktor personal, media massa dan hubungan interpersonal. Faktor Faktor personal yaitu konsep diri mempengaruhi persepsi seseorang terhadap citra tubuhnya. Penilaian positif terhadap citra tubuh seseorang dapat dipengaruhi oleh konsep diri yang positif. Di sisi lain, penilaian yang buruk terhadap diri sendiri dapat dipengaruhi oleh konsep diri yang buruk. Pada penelitian yang dilakukan Novianti dan Merida (2021),

bahwa seseorang dengan konsep diri yang positif akan mempunyai citra tubuh yang positif, begitupun seseorang dengan konsep diri yang negatif cenderung mempunyai citra tubuh negatif.

Dukungan keluarga dan juga orang terdekat pasien dapat meningkatkan citra tubuh dikarenakan dengan keyakinan bahwa keterlibatan maupun penerimaan diri dari orang-orang terdekat dapat membantu proses reintegrasi seseorang (proses penerimaan seseorang terhadap perubahan yang terjadi dengan tubuhnya), pasien dapat lebih mudah menerima bentuk tubuh barunya dengan bantuan orang-orang terdekatnya (Puspita, Huda, & Safri 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan peneliti pada pasien kanker payudara post mastektomi di poli bedah onkologi RSUD Arifin Achmad bahwa mayoritas responden didukung dengan ditemani oleh keluarganya saat melakukan kontrol di poli.

Berdasarkan penjelasan diatas spiritualitas seseorang bukan satu-satunya penyebab citra tubuh pasien kanker payudara menjadi meningkat. Citra tubuh juga dipengaruhi faktor lain yang bisa meningkatkan citra tubuh pada pasien kanker payudara *post* mastektomi.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas karakteristik responden di rentang usia dewasa madya, tingkat pendidikan terakhir SMA, pekerjaan yaitu IRT/tidak bekerja, dan status menikah. Mayoritas responden mempunyai kesejahteraan spiritual sedang dan citra tubuh positif. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna kesejahteraan spiritual dengan citra tubuh pada pasien kanker payudara *post* mastektomi. Sehingga perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut terkait faktor-faktor

yang mempengaruhi citra tubuh pada pasien kanker payudara *post* mastektomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, V. A., Sari, ilma, W., & Nofiah, N. (2020). Hubungan Stadium Penyakit dengan Kesejahteraan Spiritual Pasien Kanker Payudara . *Jurnal Kesehatan STIKES Dahrul Ulum*, 5(2).
- Anggraeni, D. E., Irawan, E., Hayati, S., Marlina, I., & Ningrum, T. P. (2022). Gambaran Diri Pasien Post Mastektomi Di Ruang Kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central . *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2).
- Archangelo, S. de C. V., Sabino, M., Veiga, D. F., Garcia, E. B., & Ferreira, L. M. (2019). Sexuality, depression and body image after breast reconstruction. *Clinics*, 74, e883.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018*.
- Faradila, Z. A., Luhfa, I., & Aspihan, M. (2023). Hubungan Kesejahteraan Spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia Muslim di Panti Werdha . *Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Muslim Di Panti Werdha*.
- Global Cancer Observatory [GLOBOCAN]. (2020). *The Global Cancer Observatory*. Retrieved from <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>
- Harwijayanti, B. K., Ahmad, S, N, A., Hedo, D, J, PK., Anggraeni, L., Febriantika., Rahayu, M., ... Sianturi, E. (2023). *Pendidikan Kecakapan Hidup Sehat*. Padang: Get Press Indonesia.
- Hasnita, Y., Harahap, W, A., & Defrin. (2019). Pengaruh Faktor Risiko Hormonal pada Pasien Kanker Payudara di RSUP.Dr.M.Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 8(3).
- Hasnita, Y. (2020). Tingkat Pendidikan dan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal terhadap Kejadian Kanker Payudara. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* , 3(1).
- Hsieh, Y.-P., Roh, S., & Lee, Y.-S. (2019). Spiritual Well-Being, Social Support, and Depression Among American Indian Women Cancer Survivors: The Mediating Effect of Perceived Quality of Life . *Families in Society: The Journal of Contemporary Social Services* , 101(1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Retrieved from https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Krisdianto, B. F., Mailani, F., Fatmadona, R., & Malini, H. (2023). Kewaspadaan Terhadap Kanker pada Perempuan keturunan Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan* , 19(1), 46–54.
- Kurniawan, J., & Suprayitno, E. (2020). Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Pada Pasien Kanker Payudara: Literature Review. *Digilib Unisayogya*.
- Lestari, E. P., Jumaini, J., Martiningsih, M., & Huda, N. (2021). Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Gambaran Diri pada Pasien yang Telah Melakukan Mastektomi. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 113.
- Marangyana., Indra, IG, B., Nugraha., Saka, I., Mardyawati, Sri, I, A, K. (2022). Gambaran Peresepan Obat Kemoterapi Oral Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Sanjiwani Gianyar. *Jurnal Pharmactive*, 1(1).
- Novianti, R., & Merida, S. C. (2021). Self-Concept dengan Citra Tubuh pada Mahasiswa. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 10(1), 11–20.
- Pabebang, Y., Mangapi, Y. H., & Kelong, L. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Mekanisme Koping pada Lansia di Lembaga Benteng Ka'do Kecamatan Kapalapitu Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif* .

- Potter, A., Perry, A. G. G., Stockert, P. A., Hall, A., Novieastari, E., Ibrahim, K., & Deswani, D. (2019). *Fundamentals of Nursing Vol 2- 9th Indonesian edition*. Singapura: Elsevier Health Sciences.
- Prawitasari, S. (2021). *Clinical Decision Making Series: Obstetri Ginekologi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Puspita, R. T., Huda, N., & Safri, S. (2017). Hubungan Dukungan Sosial dengan Citra Tubuh Pasien Kanker Payudara Post Op Mastektomi. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 56–68.
- Putri, I. P., Rekawati, E. (2017). Spiritual Well-Being As a Factor That Affecting The Depression In The Elderly. *UI Proc. HealtMed*, 1.
- Rekam Medis RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. (2022). *Data Kanker Payudara*.
- Riqi, Tedy. A., Sutejo, & Nurwidayanti, E. (2019). Hubungan Citra Tubuh dengan Kesejahteraan Spiritual pada Pasien Hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Caring : Jurnal Keperawatan*, 8(1), 32–41.
- Saragih, H., (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lymphedema pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi di RSUD Haji Adam Malik Medan Tahun 2019. *Public Health Journal*, 7(2).
- Sipayung, I. D., Lumbanraja, S., Fitria, A., Silaen, M., & Sibero, J. T. (2022). Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kanker Payudara (Ca Mammae) di RSUD dr Pirngadi Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1).
- Taurina, H., Wiasa, I. N. D., Sastrawan, I. W. D., Syarif, E. H., Zaki, N. M., Idris, B. N. A., ... Istianah, H. (2022). *Perawatan Luka Modern Pada Luka Kronis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wardana, N., Ernawati, R. (2019). Hubungan Usia dan Aktivitas Fisik dengan Jenis Kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research*.
- Wiksuarini, E., Rochmawati, E., & Rahmah, R. (2018). Spiritualitas dan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker. *Dinamika Kesehatan : Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2).